
**PEMBERDAYAAN PEMULUNG DENGAN PENGELOLAAN SAMPAH PLASTIK
MENJADI WAYANG DI KAMPUNG GUMUK SEPIRING KELURAHAN TIDAR
UTARA**

Rifqi Tiara Febriyanti¹

Izzudin Abdul Faroj²

Arinda Hikma Wati³

Taufan Restu Muliando⁴

Novitasari⁵

Universitas Tidar^{1,2,3,4,5}

rifqitiara360@gmail.com¹

zudiners@gmail.com²

arindahikma100@gmail.com³

taufanrestu@gmail.com⁴

bbqenak@untidar.ac.id⁵

History Artikel

Received: 10-11-2022; *Revised:* 30-11-2022; *Accepted:* 03-12-2022; *Published:* 17-12-2022

ABSTRAK

Mata pencaharian warga Gumuk Sepiring Kelurahan Tidar Utara sebagian besar adalah sebagai pemulung dengan pendapatan yang tidak menentu dan belum memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dalam rangka meningkatkan pendapatan warga maka dilakukan pelatihan pengolahan sampah plastik dari sampah yang mereka kumpulkan menjadi wayang plastik agar nilai jual sampah bisa lebih tinggi. Tujuan adanya program ini ialah memunculkan jiwa kreativitas warga untuk mendorong kegiatan ekonomi dan memberdayakan masyarakat untuk memanfaatkan sampah plastik menjadi wayang yang bernilai jual lebih tinggi daripada hanya menjual sampah. Kegiatan dilakukan dengan metode survei, wawancara, kuisisioner, dan praktek langsung. Hasil pendampingan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman yang dimiliki oleh peserta sejumlah 30 orang peserta yang mengikuti kegiatan pendampingan telah menjalankan program dengan baik. Hasil evaluasi untuk mengetahui efektivitas program menunjukkan presentase sebesar 75,7% dengan kesimpulan bahwa sebagian besar warga memahami materi yang diberikan. Hal tersebut tercermin dari masyarakat mampu dalam penyiapan bahan baku, pembuatan pola dan pewarnaan, *finishing* dan pembuatan akun untuk pemasaran *online*.

Kata kunci : Pemberdayaan, Sampah Plastik, Wayang

ABSTRACT

Most of the livelihoods of the residents of Gumuk Sepiring, Tidar Utara Village, are mostly scavengers with uncertain incomes and have not met their daily needs. In order to increase the income of the residents, training was carried out on processing plastic waste from the waste they collected into plastic puppets so that the selling value of the waste could be higher. The purpose of this program is to bring out the creative spirit of the residents to encourage economic activity and empower the community to use plastic waste to become puppets that have a higher selling value than just selling trash. Activities carried out by survey methods, interviews, questionnaires, and hands-on practice. The results of the mentoring showed that there was an increase in the understanding of the participants, as many as 30 participants who took part in the mentoring activities had carried out the program well. The results of the evaluation to determine the effectiveness of the program showed a percentage of 75.7% with the conclusion that most residents understood the material provided. This is reflected in the ability of the community to prepare raw materials, make patterns and coloring, finish and create accounts for online marketing.

Keywords: Empowerment, Plastic Waste, Puppet

PENDAHULUAN

Kelurahan Tidar Utara merupakan Kelurahan yang terletak di Kecamatan Magelang Selatan, Kota Magelang, Provinsi Jawa Tengah. Kelurahan tersebut terdiri atas beberapa kampung, beberapa diantaranya adalah Kampung Gumuk Sepiring dan Kampung Tidar Krajan. Awal mula Kampung Gumuk Sepiring, berawal dari penggusuran warga yang bermukim di lahan tanah bengkok di belakang Patwal Jalan Soekarno Hatta Kota Magelang pada tahun 2018. Mereka yang tergusur, secara patungan membeli tanah seluas 2.000 m persegi pada Juli 2018 demi kelangsungan hidup mereka beserta keluarganya.

Berdasarkan survei tim PPK Ormawa pada tanggal 12 April 2022, Kampung Gumuk Sepiring ini hanya dihuni oleh 20 KK saja yang terdiri dari 14 rumah. Masyarakat di kampung tersebut mayoritas bermata pencaharian sebagai pemulung dan sisanya sebagai supir angkot, asongan dan penjual kaki lima yang mana berpendapatan tidak menentu. Jika diakumulasikan, masyarakat Kampung Gumuk Sepiring hanya mampu menghasilkan pendapatan kurang lebih Rp.900.000,00 per bulan. Total pendapatan tersebut masih di bawah Upah Minimum Rakyat Kota Magelang yang besarnya adalah Rp. 1.500.000,00 per bulan.

Koordinator Kampung Gumuk Sepiring yakni Bapak Suroso mengatakan bahwa, pendapatan sejumlah itu tidak seimbang antara kebutuhan dan pengeluarannya. Maka dari itu dengan masalah plastik dan kondisi ekonomi di Kampung Gumuk Sepiring tim pengabdian memiliki konsep pemanfaatan wayang plastik untuk mengurangi sampah plastik, meningkatkan keterampilan masyarakat sekaligus membantu perekonomian warga Gumuk Sepiring ini. Sampah plastik diolah menjadi wayang plastik karena pada kampung tersebut masih ada warga yang berminat pada kebudayaan khususnya wayang serta terdapat beberapa kampung di sekitar kampung tersebut masih banyak kesenian rakyat yang ada seperti kubro, wayang, dan lain sebagainya. Hal ini dimaksudkan untuk mendukung program Pemerintah Kota Magelang (Pemkot) yaitu Rodanya Mas Bagya (Program Pemberdayaan Masyarakat Maju, Sehat, dan Bahagia) serta Program Magelang Cantik (Cinta Organik) dengan program pengelolaan sampah komprehensif menuju bebas sampah.

Berdasarkan uraian di atas maka sepatutnya diperlukan suatu upaya untuk mengatasi permasalahan yang ada yaitu dengan mengenalkan usulan program tim yakni Pemberdayaan Pemulung dengan Pengelolaan Sampah Plastik menjadi Wayang di Kampung Gumuk Sepiring. Inovasi ini akan diorganisir dan diimplementasikan ke masyarakat yang harapannya dapat membawa perubahan perilaku masyarakat. Wayang merupakan suatu kesenian tradisional Indonesia serta merupakan warisan kebudayaan yang adiluhung (Salim, 2021). Budaya akan hilang jika tidak dilestarikan dan dirawat oleh generasi selanjutnya, karena zaman semakin canggih membuat generasi lupa bahkan tidak mengenal kebudayaannya sendiri (Ulfa, 2018). Kebudayaan sudah selayaknya dilestarikan sehingga rumah inovasi ini patut untuk direalisasikan, dikembangkan dan diberdayakan. Di lain sisi, penjualan wayang plastik dan pertunjukan sanggar wayang ini dapat meningkatkan pendapatan masyarakat Kampung Gumuk Sepiring.

Oleh sebab itu, dengan diadakannya program ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keahlian/skill pengolahan sampah plastik menjadi wayang. Dengan prinsip “mulailah dari apa yang mereka miliki” menjadi panduan dasar tim pengabdian untuk mengembangkan keberdayaan masyarakat (Maifizar, 2018). Selain itu, diharapkan juga terciptanya sumber pemasukan baru melalui penjualan wayang dari sampah plastik.

METODE

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat yang digunakan yaitu dari mulai survei lapangan sampai dengan evaluasi hasil pelatihan. . Metode ini dilakukan dengan langkah-langkah :

1. Survei lapangan
2. Melakukan sosialisasi mengenai pelatihan pembuatan dan pementasan wayang
3. Melakukan *pretest* sebelum dimulainya latihan dan *posttest* setelah pelatihan
4. Pelatihan pembuatan wayang cara memilah dan mengolah sampah untuk dijadikan bahan baku
5. Pelatihan pembuatan wayang tahap pembuatan pola dan pewarnaan
6. Pelatihan pembuatan wayang *finishing*
7. Pelatihan pembuatan akun media sosial untuk memasarkan produk

8. Monitoring
9. Evaluasi kegiatan

Metode penelitian yang diterapkan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Fauziyyah, Pangestika, dan Fitriani (2020) dalam penelitian kualitatif terdapat tiga teknik utama pengumpulan data, yaitu pengamatan (observasi), wawancara, kuisioner dan praktek langsung. Kemudian untuk menguji efektivitas program menggunakan kuisioner yang akan diisi oleh warga dengan teknik pengambilan sampel melalui *purposive sampling*.

Analisis kuisioner pada penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif, dimana nantinya setiap pertanyaan diberikan bobot masing-masing. Sesuai dengan kriteria skala likert (1 sampai 5). Setelah semua bobot terkumpul, lalu dilakukan perhitungan persentasenya. Dalam bahasa verbal yaitu jumlah seluruh bobot pertanyaan dibagi dengan jumlah bobot yang seharusnya tertinggi dan dikalikan dengan angka 100%. Bahasa matematisnya dapat digambarkan sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum BP}{\sum BM} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Hasil persentase yang diperoleh
- $\sum BP$ = Jumlah bobot yang diperoleh dari seluruh pertanyaan
- $\sum BM$ = Jumlah bobot yang seharusnya tertinggi (maksimum)
- 100% = Bilangan tetap dalam menganalisis

Selain perhitungan menggunakan rumus di atas, perhitungan untuk mencari hasil persentase yang diperoleh menggunakan rumus modifikasi berikut ini:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Hasil persentase yang diperoleh
- F = Jumlah dari setiap alternative (frekuensi)
- N = Jumlah responden
- 100% = Bilangan tetap dalam menganalisis

Hasil yang berupa persentase ini, kemudian dimasukkan ke dalam tabel interval persentase, sehingga bisa diketahui artinya (Djajanegara. 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hal pertama yang dilakukan adalah melaksanakan sosialisasi kepada warga

mengenai program pemberdayaan yang akan dilaksanakan. Sosialisasi dilakukan dengan memberikan informasi serta hasil pengolahan sampah plastik menjadi wayang.



Gambar 1. Sosialisasi di Kampung Gumuk Sepiring

1. Tahap Pembuatan Wayang Tahap Persiapan Penyediaan Bahan Baku:

Pembuatan wayang plastik diawali dengan menyiapkan alat dan bahan sebagai berikut :

- a. Kantong plastik bekas
- b. Kain
- c. Setrika
- d. Cat akrilik
- e. Kuas
- f. Potongan bambu
- g. Pensil atau Pulpen
- h. Kayu



Gambar 2. Proses menyetrikan plastik

Kantong plastik tersebut disatukan dengan cara dilapisi kain dan disetrika sehingga susunannya adalah plastik-kain-setrika. Setelah semua kantong plastik disetrika dan menjadi tebal, dilakukan *press* di atasnya dengan menggunakan kayu atau benda lain supaya rata.

Tahap Pembuatan Pola dan Pewarnaan

Pembuatan pola dilakukan dengan menggunakan spidol atau pensil pada plastik yang

telah disatukan. Untuk bagian lengan, pembuatan pola dilakukan secara terpisah untuk pemberian sendi. Selanjutnya, dilakukan pemotongan mengikuti pola yang telah dibuat dengan hati-hati.



Gambar 3. Pembuatan pola wayang pada plastik yang telah disetrika



Gambar 4. Proses pewarnaan pada wayang

Pemberian warna pada pola wayang dapat menggunakan cat plastik atau akrilik serta memakai kuas yang halus agar lebih mudah dalam memberikan pewarnaan. Pemilihan warna disesuaikan dengan karakter wayang yang akan dibuat. Proses pewarnaan ini juga disebut dengan proses sungging. Setelah wayang diberi warna, kemudian dilanjutkan dengan memberikan bentuk detail dari wajah, lengan, pakaian, dan lipatan-lipatannya secara detail.

Tahap Finishing

Tahap akhir pada pembuatan wayang plastik adalah pemasangan engsel dan bambu. Engsel pada lengan wayang dapat dibuat dengan menggunakan sedotan. Cara pemasangannya yaitu dengan melubangi bagian ujung pola lengan tangan lalu sedotan tersebut dimasukkan ke dalamnya. Kemudian, ujung-ujung sedotan tersebut dibakar dengan hati-hati agar menjadi rapi. Setelah itu, pemasangan bambu dapat

dilakukan pada tubuh dan lengan wayang supaya wayang bisa digerakkan pada saat dipentaskan.



Gambar 5. Wayang yang sudah jadi

2. Monitoring dan Evaluasi

Setelah proses pelatihan selesai, maka selanjutnya dilakukan monitoring terhadap hasil dari latihan yang telah dibuat. Proses monitoring dilakukan untuk melihat seberapa jauh hasil yang didapatkan dari pelatihan yang telah dilakukan. Monitoring dilakukan untuk melihat hasil pengolahan sampah, pembuatan pola, pewarnaan finishing dan pemasaran.

Setelah proses monitoring dilakukan maka selanjutnya dilakukan proses evaluasi. Evaluasi dilakukan berdasarkan beberapa pelatihan yang telah dilakukan. Pelatihan dilakukan dengan 3 kegiatan utama yang harus dilakukan oleh peserta seperti:

1. Tahap persiapan bahan baku
2. Tahap pembuatan pola dan pewarnaan
3. Tahap finishing

Proses evaluasi dilakukan pada saat peserta mengerjakan soal yang telah dibuat sebelumnya. Terdapat sebanyak 30 orang yang mengikuti pelatihan ini dan di sini ada 1 orang sebagai penanggung jawab bidang wayang. Penilaian dilakukan berdasarkan keberhasilan peserta dalam menerima materi yang dilakukan.

Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pelatihan yang dilakukan memiliki tingkat efektivitas 75,7 % dengan kategori bahwa sebagian besar program berjalan efektif. Selain evaluasi setiap pelatihan kepada peserta pelatihan terhadap materi yang diberikan, juga dilakukan evaluasi peningkatan soft skill mahasiswa sebagai penyelenggara kegiatan. Proses evaluasi dilakukan untuk melihat hasil akhir yang telah didapatkan dari pengabdian masyarakat yang dilakukan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kantong plastik bekas yang tidak digunakan bisa dimanfaatkan menjadi sebuah produk wayang plastik dengan proses sederhana. Proses pembuatannya terbagi menjadi tiga tahap yaitu, Pembuatan bahan baku, Pembuatan pola dan pewarnaan (sunggung), dan *Finishing*. Diharapkan pembuatan wayang plastik dengan pola dan pewarnaan yang kompleks akan bisa menambah nilai seni dan nilai jual sehingga bisa digunakan untuk meningkatkan penghasilan masyarakat. Tingkat efektivitas program sebesar 75,7 % dengan kesimpulan bahwa sebagian besar warga berhasil menjalankan program dengan baik.

Saran yang dapat digunakan sebagai perbaikan pada pelaksanaan pengabdian masyarakat adalah adanya bentuk pengabdian yang waktunya lebih lama dengan monitoring yang berkelanjutan yang dapat dimanfaatkan untuk memaksimalkan pelaksanaan pengabdian masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pihak Kemenristekdikti yang memberikan hibah dana kepada tim PPK UKM IQSAN UNTIDAR 2022 sehingga program pengabdian ini dapat berjalan. Ucapan terima kasih juga tim pengabdian berikan kepada Universitas Tidar dan UKM IQSAN 2022 yang telah memberikan dukungan dari awal pengajuan proposal sampai dengan pelaksanaan program ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Alawiyah, T., & Setiawan, F. (2021). Pengentasan kemiskinan berbasis kearifan lokal pada masyarakat desa. *Jurnal Sosiologi USK (Media Pemikiran & Aplikasi)*, 15(2), 131-154.
- Djajanegara, A. R. (2019). Teknik analisis data (analisis data kualitatif pada hasil kuesioner). *Medikom: Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 1(1), 55-65.
- Fauziyyah, S. A., Pangestika, K. W. & Fitriyani, E. (2020). Strategi peningkatan eksistensi gabungan kelompok tani (Gapoktan) melalui jejaring sosial dalam pemberdayaan masyarakat. *ABDIPRAJA (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat)*, 1(1), 92-101.
- Maifizar, A. (2018). Karakteristik dan Fenomena Kemiskinan Keluarga Miskin di Pedesaan di Aceh. *Community: Pengawas Dinamika Sosial*, 2 (3).

Salim, S. (2021). Sunggingan wayang kulit Mbah Niman Desa Cinyawang Kabupaten Cilacap. *Jurnal Online-Akademi Seni dan Desain Indonesia Canthing*, 7(1).

Ulfa, M. (2018). Membangun kebudayaan wayang sebagai media bercerita untuk anak usia dini (0-8 tahun). In *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education (ACIECE)* (Vol. 3, pp. 91-100).